

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Output Industri Kecil Menengah di Kota Kediri

Mohammad Ali Luthfi Abdullah (Mahasiswa), I Wayan Subagiarta (DPU), Anifatul Hanim (DPA)
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
Email: aliluthfie42@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sentra industri dengan menerapkan program *one village one product* di kota Kediri pada tahun 2010 mendorong terjadinya pertumbuhan output industri kecil menengah. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan pengaruh nilai investasi dan tenaga kerja terhadap nilai output industri kecil menengah di Kota Kediri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect model* sebagai model terbaik yang didasarkan pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap nilai output industri kecil menengah di Kota Kediri.

Kata Kunci : Investasi, Tenaga Kerja dan Nilai Output.

Abstrack

The development center for the industry to applying program one village one product of kediri in 2010 encourage the occurrence of output growth of small and medium industries. The purpose of this study to describe the effect of investment and labor value of the output small and handicraft industries households in kediri. The analytical method which used is panel data regression analysis with combined time series data and cross section to determine of the relationship of independent variables on the dependent variable. The panel data regression analysis using Fixed Effect Model as the best model that is based on the Chow test and Hausman test indicates that variable investment and labor significantly influence on value of the output small and medium industries in Kediri.

Keywords: *Investment, Labor and Value of the output.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional meliputi semua aspek kehidupan, salah satunya di pembangunan ekonomi yang memiliki tiga tujuan inti, yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup, dan adanya pilihan ekonomis dan sosial (Todaro dan Smith 2006: 28). Sektor industri menjadi sektor unggulan dan penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lain dengan peranannya dalam perekonomian nasional sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang (Rahmat, 2016). Pertumbuhan industri kecil dan menengah mulai menjadi topik yang cukup hangat sejak munculnya tesis *flexible specialization* pada tahun 1980-an, yang didasari oleh pengalaman dari sentra-sentra Industri Skala Kecil (ISK) dan Industri Skala Menengah (ISM) di beberapa negara Eropa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil di sentra-sentra dapat berkembang lebih pesat, lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, dan dapat meningkatkan produksinya daripada industri kecil secara individu di luar sentra (Tambunan 2009: 30).

Peranan industri kecil di negara-negara berkembang dikaitkan dengan masalah ekonomi dan

jumlah pengangguran yang tinggi, distribusi pendapatan nasional yang tidak merata, dan tingkat pembangunan ekonomi di pedesaan yang masih terbelakang. Selain berfungsi sebagai penyerapan tenaga kerja, industri kecil mempunyai peranan strategis, yaitu jumlah dan potensi yang besar serta terdapat kekuatan dalam setiap sektor ekonomi, diantaranya memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang ekspor serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan (Ernist, 2008). Ada beberapa alasan yang mendasari resistensi dari keberadaan industri kecil dan menengah dalam perekonomian Indonesia, yaitu: sebagian besar populasi industri kecil berlokasi di pedesaan, beberapa jenis kegiatan industri kecil banyak menggunakan bahan baku lokal yang berasal dari sumber lingkungan terdekat, tingkat upah yang rendah serta tingkat pendapatan yang rendah, harga jual yang relatif rendah, dan tetap adanya permintaan terhadap beberapa komoditi yang tidak diproduksi secara maksimal

Peningkatan daya saing industri kecil menjadi faktor kunci agar mampu menghadapi tantangan berupa

adanya barang impor yang menjadi saingan bagi produk industri kecil dan sekaligus memanfaatkan peluang dari implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 (Susilo, 2010). Langkah Pemerintah guna meningkatkan perekonomian Indonesia terutama di daerah yaitu dengan memberlakukan otonomi daerah. Melalui otonomi daerah tersebut setiap daerah di Indonesia diharuskan untuk dapat mengembangkan setiap potensi lokal yang dimiliki agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan regional maupun global. Cara yang dilakukan adalah memanfaatkan otonomi daerah melalui perkembangan sentra industri yang menerapkan program OVOP (*one village one product*) yaitu usaha meningkatkan nilai tambah produk unggulan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam wadah koperasi atau UKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2010).

Kota Kediri merupakan salah satu wilayah pemerintah kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kota Kediri dijadikan wilayah pengembangan kawasan lereng Gunung Wilis, dan sekaligus sebagai pusat pengembangan regional eks wilayah pembantu Gubernur Wilayah III. Kediri juga mempunyai pengaruh timbal balik dengan daerah sekitarnya, termasuk sektor perindustrian dan perdagangan. Letak strategis kota Kediri dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk menerapkan program OVOP yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan industri kecil menengah, meningkatkan keunggulan kompetitif masing-masing lingkungan, dan mampu menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dari sumber daya lokal. Program OVOP dikembangkan di kota Kediri, salah satu daerah yang menerapkannya adalah Kelurahan Blabak, yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan industri kecil menengah dan meningkatkan keunggulan kompetitif masing-masing lingkungan. Fokus pengembangan produk unggulan tersebut yaitu: Lingkungan Bulurejo sebagai sentra produk unggulan sulak/kemucing, Lingkungan Balekambang sebagai sentra produk tanaman hias, Lingkungan Jegles sebagai sentra produk seni ukiran kayu, dan Lingkungan Pagut sebagai sentra produk bahan jamu tradisional dan batu bata.

Potensi yang dimiliki industri kecil menengah yang besar dalam kenaikan total output dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun serta nilai investasi yang semakin tinggi dengan adanya persepsi bahwa industri kecil menengah terbukti tahan terhadap krisis yang hanya berdampak pada industri besar. Atas dasar tersebut menjadi ketertarikan tersendiri untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, serta perlu juga diteliti peran investasi dan jumlah tenaga kerja terhadap nilai output industri kecil menengah di kota Kediri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif yaitu penelitian metode secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya sifat hubungan antara dua variabel atau lebih serta menguji hipotesis.

Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2010-2015, yaitu data mengenai nilai output industri kecil menengah sebagai variabel dependen dan nilai investasi serta jumlah

tenaga kerja sebagai variabel independen. Sumber data diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi (Disperindagtamben) Kota Kediri dan didukung oleh data dari BPS Kota Kediri.

Metode Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* yang berdasarkan runtut waktu dan data *cross section* yang didasarkan pada jumlah pegamatan yang diteliti. Dapat dikatakan bahwa data panel merupakan kombinasi dari jumlah N unit spasial dan T yang merupakan periode waktu untuk menghasilkan set data N x T (Raselawati, 2011). Fungsinya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel yaitu data panel mampu memberikan data yang lebih banyak, lebih informative dan lebih memiliki variabilitas sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih banyak dan lebih efisien (Baltagi 2005: 4). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Susilo, 2011) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = nilai output industri kecil menengah
 X1 = nilai investasi industri kecil menengah
 X2 = jumlah tenaga kerja industri kecil menengah
 i = Unit *cross section* jenis industri kecil menengah
 t = Jumlah tahun yang diteliti 2010-2015

β_1 = parameter variabel terkait

e = variabel gangguan

Dalam penelitian ini dengan menggunakan data panel, minimal ada tiga prosedur estimasi, antara lain:

1. Pooled OLS
2. Fixed Effect (Covariance Model)
3. Random Effect (Error Component Model)

Uji Statistik

Uji statistik terdiri dari uji pengaruh secara bersama-sama (uji F), uji secara parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan uji terhadap kriteria ekonometrika yang meliputi uji multikolinearitas dan uji normalitas. Pengujian asumsi ini bertujuan untuk melihat apakah estimasi dari model regresi yang diperoleh tidak bias dan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Hasil Penelitian

Guna menentukan estimasi regresi data panel yang digunakan, maka perlu dilakukan uji chow. Dalam penelitian ini dilakukan uji chow yang bertujuan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat digunakan dalam metode regresi data panel, pengujian ini akan membandingkan antara model *pooled least square* dan *fixed effect model*.

Hasil pengujian *Chow-test*

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross Section F	30,081827	(9,48)	0,0000
Cross Section Chi-Square	113,589812	9	0,0000

Sumber : Data diolah

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* (0,0000) lebih kecil dibandingkan dengan probabilitas kritis ($\alpha = 5\% = 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga

dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% intersep untuk masing-masing industri kecil tidak sama. Maka dengan demikian sesuai dengan nilai probabilitas *chi-square* model *Fixed Effect* lebih baik daripada *Pooled Least Square (PLS)*.

Diketahui pada uji chow hasil estimasi menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Pooled least square*. Dikarenakan jumlah variabel lebih kecil dibandingkan dengan jumlah *cross section*, maka perlu dilanjutkan dengan uji Hausman dimana uji ini akan menentukan model yang tepat untuk penelitian ini yakni antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.5 Hasil pengujian *Hausman-test*

Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross Section Random	7,665871	2	0,0216

Sumber: Lampiran F, diolah

Hasil estimasi pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* (0,0216) lebih kecil dibandingkan dengan probabilitas kritis ($\alpha = 5\% = 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0)

ditolak sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% intersep untuk masing-masing industri kecil tidak sama. Maka dengan demikian sesuai dengan nilai probabilitas *chi-square* mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*). Dilihat dari hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan *Fixed effect*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai konstanta 3,982944 menunjukkan bahwa besarnya nilai output industri kecil menengah di wilayah observasinya adalah sebesar 3,982944 satuan, dan variabel investasi dan tenaga kerja dianggap konstan.
- Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Output Industri Kecil Menengah di Kota Kediri dengan nilai koefisien regresi variabel Investasi 2,877460 nilai probabilitas sebesar 0.0060. Hal ini berarti apabila nilai investasi meningkat satu juta rupiah pertahun maka

nilai output industri kecil menengah di kota Kediri akan meningkat sebesar 2,8774 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.

- Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Output Industri Kecil Menengah di Kota Kediri dengan nilai koefisien regresi variabel Investasi 3,758408 nilai probabilitas sebesar 0.0005. Hal ini berarti apabila jumlah tenaga kerja meningkat satu orang maka nilai output industri kecil menengah di kota Kediri akan meningkat sebesar 3,758408 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.

Uji Statistik

Uji F

Pengujian koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel independen yaitu nilai investasi dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu nilai output menggunakan uji F test. Hasil analisis regresi data panel diperoleh F_{hitung} sebesar 179.4613 dan prob ($F_{statistik}$) sebesar 0.000000. Dari hasil regresi tersebut menunjukkan probabilitas $F_{statistik}$ (0.000000) lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hasil dari uji-F menunjukkan bahwa secara keseluruhan kedua variabel independen yaitu variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai output karena nilai probabilitas *F-statistic* dibawah nilai kritis α ($\alpha=5\%=0,05$). Artinya bahwa nilai investasi dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai output industri kecil menengah di Kota Kediri.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi nilai investasi dan jumlah tenaga kerja terhadap nilai output industri kecil menengah di Kota Kediri secara parsial. Hasil uji t sebagai berikut :

- Nilai probabilitas Investasi sebesar $0,0060 < \alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai output industri kecil menengah di Kota Kediri,
- Nilai probabilitas Tenaga Kerja sebesar $0,0005 < \alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai output industri kecil menengah di Kota Kediri.

R^2

Koefisien determinasi berganda (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil regresi data panel menunjukkan pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap nilai output industri kecil menengah di Kota Kediri diperoleh nilai R^2 sebesar 0.970822. Artinya menunjukkan model pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap nilai output industri kecil menengah di Kota Kediri sebesar 97,08% sedangkan 2,92% dipengaruhi oleh

faktor lain dan kesalahan pengganggu (*error terms*) di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil regresi diketahui tidak terdapat multikolinieritas dalam model. Hal ini ditunjukkan bahwa tidak ada korelasi berpasangan yang memiliki nilai di atas 0.8.

Hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan Uji Korelasi

INVESTASI	1,000000	0,754495
TK	0,754495	1,000000

Sumber : Data diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas Jarque-Bera, dihasilkan nilai probabilitas hitung sebesar $0,882215 > p\text{-value } 0,05$ yang berarti bahwa residual data yang digunakan dalam model adalah berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas dengan Jarque-Berra Test

Uji	Test	Output Hitung	Prob	Kesimpulan
Diagnosis				
Normalitas	Jarque-Berra Test	0,250640	0,882215	Berdistribusi normal

Sumber : Data diolah

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap nilai output industri kecil menengah di kota Kediri. Sebelum membahas mengenai hasil uji statistik, penelitian ini menggunakan data panel sehingga perlu memilih model terbaik dari tiga metode yaitu *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil estimasi yang didapat dari pengujian pertama yaitu menguji antara metode *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan uji Chow dimana hasil menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dibandingkan dengan probabilitas kritis ($\alpha = 5\% = 0,05$) sehingga model *Fixed Effect Model* yang menjadi model terbaik. Kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman dimana menguji pendekatan *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dibandingkan dengan probabilitas kritis ($\alpha = 5\% = 0,05$) sehingga model *Fixed Effect Model* yang terpilih menjadi model terbaik untuk penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi, selanjutnya dapat dibahas tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Output Industri Kecil Menengah di Kota Kediri.

1. Pengaruh Investasi terhadap Nilai Output

Variabel investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai output industri kecil menengah di kota Kediri. Nilai koefisien regresi parsial (β_1) bernilai positif sebesar 2,8774 artinya jika investasi meningkat satu juta

rupiah, maka nilai output industri kecil menengah di kota Kediri akan meningkat sebesar 2,8774 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa apabila investasi pada industri kecil menengah di kota Kediri meningkat, maka nilai output industri kecil menengah di kota Kediri akan bertambah. Artinya bahwa bertambahnya investasi akan meningkatkan input faktor produksi yang lain seperti bahan baku, teknologi, dll, sehingga nilai output hasil industri kecil menengah di kota Kediri akan lebih meningkat. Hasil penelitian tersebut selaras dengan jurnal Susilo (2011) mengatakan bahwa variabel tenaga kerja dan investasi secara individu dan serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai output industri kecil di kabupaten Sukoharjo, kabupaten Sragen dan Kota Surakarta.

Investasi yang berpengaruh secara individu terhadap nilai output didukung pendapat Boediono (2013: 40), investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan dan menambah suatu produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan utama investasi ada dua, yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada. Jika jumlah investasi diperbesar, hal ini dapat menjaga kelangsungan pekerjaan dalam jangka panjang. Awal mula investasi akan meningkatkan nilai output industri kecil menengah yang berarti akan meningkatkan penawaran terhadap produk industri kecil menengah di kota Kediri. Teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Jadi jika suatu industri menggunakan modal yang besar maka output yang diperoleh juga akan besar pula karena modal tersebut digunakan untuk seluruh pembiayaan-pembiayaan proses produksi sehari-hari. Teori Harrod-Domar mendukung pernyataan bahwa investasi menambah suatu produksi di masa yang datang yakni pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa yang lebih besar (Sukirno, 2007: 256-257).

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Nilai Output

Berdasarkan hasil estimasi pengujian statistik uji *t* menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai output industri kecil menengah di kota Kediri. Nilai koefisien regresi parsial (β_1) bernilai positif sebesar 3,7584 artinya apabila

tenaga kerja meningkat satu orang, maka nilai output industri kecil menengah di kota Kediri akan meningkat sebesar 3,7584 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri kecil menengah di kota Kediri meningkat, maka output industri kecil menengah akan bertambah. Artinya bahwa bertambahnya jumlah tenaga kerja maka waktu yang dibutuhkan untuk produksi lebih cepat. Sebaliknya

apabila tenaga kerja pada industri kecil menengah berkurang maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi (Mankiw, 2006:55).

Hasil ini senada dengan (Wiwit, 2006) mengatakan bahwa variabel yang mempengaruhi secara parsial pada produksi industri pengasapan ikan ditentukan oleh tenaga kerja dan faktor produksi yang lain (bahan baku ikan mentah, bahan bakar tempurung). Variabel tenaga kerja merupakan faktor produksi yang menentukan hasil produksi selain bahan baku, investasi, teknologi. Akan tetapi faktor produksi tenaga kerja merupakan variabel yang berpengaruh dominan pada penelitian Endoy (2014) dari penelitian ini variabel yang paling dominan memengaruhi produksi manik manik kaca adalah tenaga kerja. Artinya bahwa peningkatan tenaga kerja maka peningkatan produksi juga akan meningkat, jadi jumlah tenaga kerja yang bertambah akan berpengaruh terhadap jumlah produksi dan sebaliknya.

Dari keseluruhan penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap output/produksi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam/ bahan baku pada proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa peranan penting tenaga kerja tidak hanya dari segi kuantitas tetapi kualitas dari tenaga kerja dan teknologi dalam mengelola sumber daya alam masih sangat minim sehingga mempengaruhi hasil produksi (Machfudz, 2007:97). Peningkatan tenaga kerja dari segi kuantitas didukung dengan teori Schumpeter kunci dari pertumbuhan ekonomi berada pada entrepreneur atau wirausaha, yaitu orang-orang yang memiliki inisiatif untuk perkembangan produk nasional. Pembangunan ekonomi diciptakan oleh inisiatif golongan pengusaha yang inovatif yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi barang-barang yang diperlukan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan pembaharuan dalam perekonomian. Pembaharuan diciptakan dalam bentuk memperluas barang baru, menggunakan cara-cara baru dalam memproduksi, memperluas pasar barang ke daerah-daerah baru, mengembangkan sumber-sumber bahan mentah yang baru, dan mengadakan reorganisasi dalam perusahaan atau industri (Susilo, 2011).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan bahwa investasi sektor industri kecil menengah dan jumlah tenaga kerja sektor industri kecil menengah secara individu dan secara serentak berpengaruh secara positif terhadap nilai output sektor industri kecil menengah di Kota Kediri dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Artinya semakin meningkat investasi dan jumlah tenaga kerja yang bergerak di sektor industri kecil menengah maka akan berakibat pada input faktor produksi menjadi meningkat, sehingga nilai output hasil industri juga meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah Pemerintah Daerah Kota Kediri harus dapat menciptakan iklim investasi yang baik sehingga banyak investor yang menanamkan modalnya di Kota

Kediri. Upaya menciptakan iklim investasi yang baik dapat dilakukan dengan mempermudah pengurusan ijin usaha, pengurangan jenis serta besarnya pajak dan disertai peningkatan kualitas angkatan kerja oleh pemerintah daerah dengan cara memperbanyak pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk menambah skill dan mengembangkan industri khususnya industri kecil menengah. Berkembangnya industri kecil menengah otomatis akan membuka kesempatan kerja. Sehingga mampu meningkatkan kualitas sekaligus kuantitas tenaga kerja industri kecil menengah di Kota Kediri.

Daftar Pustaka

- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis Of Panel Data*. 3rd Edition. British Library Cataloguing in Publication Data
- Boediono, 2013. *Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Endoy, Dwi. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang*.
- Ernist, Sanggam B. Siahaan. 2008. Analisis Aktivitas Ekonomi Rumah Tangga Pekerja Industri Kecil Sepatu di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor*
- Kementrian Koperasi dan UKM, (2010), *Renstra (Rencana Strategis) Kementrian Koperasi dan UKM Tahun 2010 – 2014*, Jakarta.
- Mahchfudz, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Rahmat, Rizal. 2016. Analisis Nilai Total Faktor Produktivitas pada Industri Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, vol 01, no 1: 55-69, Juni 2016*. Universitas Airlangga.
- Raselawati, Ade. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Setiawati, Wiwit. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang. *Tesis. Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.

Susilo, Heru Prasetyo. 2011. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Kecil Analisis Panel Data. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*. Semarang: Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Sri Susilo, Y. 2010. Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Implementasi *CAFTA dan MEA*, *Buletin Ekonomi* Vol. 8, No. 2, Agustus 2010 hal 70-170. Yogyakarta.

Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Cetakan 1. Bogor: Ghalia Indonesia.

Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.